

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Bimbingan Agama Dengan Teknik *Religious coping* Bagi Narapidana Yang Mengalami Penolakan Sosial di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bimbingan agama dengan teknik *religious coping* pada aspek *seeking religious direction* (mencari petunjuk melalui agama) sesuai dengan teori Pargament K.I (2000) telah dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu ceramah keagamaan, sesi tanya jawab, dan nasihat personal. Namun demikian, dari ketiga bentuk kegiatan tersebut, hanya ceramah keagamaan yang dapat dilaksanakan secara optimal, sedangkan sesi tanya jawab dan nasihat personal mengalami berbagai kendala sehingga belum berjalan sesuai yang direncanakan. Melalui ceramah keagamaan, pembina membantu narapidana menemukan kembali arah hidup melalui petunjuk agama dengan pendekatan yang humanis, persuasif, dan penuh kelembutan. Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya ketenangan jiwa, keterbukaan dalam menyampaikan perasaan, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, serta kemauan untuk memperbaiki diri dan menghadapi penolakan sosial dengan bijak.
2. Bimbingan agama dengan teknik *religious coping* pada aspek *religious conversion* (konversi agama) sesuai dengan teori Pargament K.I (2000)

telah dilaksanakan dengan baik melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran Al-Qur'an (membaca Iqra' dan tilawah), pembiasaan sholat berjamaah, dan pembinaan akhlak. Pembina berupaya meningkatkan kualitas spiritual dan perubahan perilaku narapidana melalui pembiasaan ibadah dan pengamalan nilai-nilai agama secara bertahap, sabar, dan penuh kelembutan. Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya kualitas ibadah, stabilitas emosi, kemampuan mengendalikan amarah, perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama, serta kesiapan untuk kembali ke masyarakat dengan bekal iman dan akhlak yang lebih baik.

3. Bimbingan agama dengan teknik *religious coping* pada aspek *religious forgiving* (memafkan melalui agama) sesuai dengan teori Pargament K.I (2000) telah dilaksanakan dengan baik melalui dua bentuk kegiatan, yaitu doa dan muhasabah serta bimbingan tentang pemaafan dalam Islam (memafkan diri sendiri dan orang lain). Pembina membantu narapidana mencapai ketenangan batin melalui pemaafan dengan pendekatan yang lembut, penuh kasih sayang, dan selalu mengacu pada Al-Qur'an dan hadis. Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya ketenangan jiwa, kemampuan memafkan diri sendiri dan orang lain, kedamaian hati, kemampuan melepaskan beban psikologis seperti rasa bersalah, dendam, dan kebencian, serta kesiapan untuk memulai hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan kembali ke masyarakat dengan hati yang bersih dan penuh harapan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembina keagamaan di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang, pembina diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas bimbingan agama yang telah diberikan kepada narapidana yang mengalami penolakan sosial, baik dalam bentuk bimbingan pada aspek *seeking religious direction, religious conversion*, maupun *religious forgiving*. Pembina juga diharapkan terus mengembangkan metode dan pendekatan bimbingan yang lebih variatif dan inovatif agar dapat menjangkau seluruh narapidana dengan lebih optimal, serta memberikan perhatian khusus kepada narapidana yang membutuhkan pendampingan lebih mendalam melalui nasihat personal dan konseling individual. Selain itu, pemberian bimbingan yang dilakukan secara konsisten, sabar, dan penuh kasih sayang perlu terus dipertahankan agar ketenangan jiwa, peningkatan kualitas spiritual, perubahan perilaku, dan kemandirian narapidana semakin berkembang secara optimal.
2. Bagi pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang, pihak lapas diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan bimbingan agama, baik melalui penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang lebih memadai, seperti mushala yang lebih luas dan representatif, ruang konseling yang lebih nyaman, serta perlengkapan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih lengkap.

Pihak lapas juga diharapkan dapat menambah jumlah tenaga pembina keagamaan dan memberikan waktu pembinaan yang lebih luas agar proses bimbingan dapat dilaksanakan secara lebih maksimal dan menjangkau seluruh narapidana yang membutuhkan. Selain itu, pihak lapas diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti Kementerian Agama, organisasi keagamaan, dan lembaga sosial lainnya, untuk mendukung pelaksanaan bimbingan agama yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

3. Bagi narapidana yang mengalami penolakan sosial, narapidana diharapkan terus mengikuti dan mengamalkan bimbingan agama yang telah diberikan oleh pembina dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Narapidana juga diharapkan memiliki keberanian untuk terus memperbaiki diri, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memanfaatkan bimbingan agama sebagai proses belajar untuk meningkatkan ketenangan jiwa, kualitas spiritual, kemampuan mengendalikan emosi, dan kemauan untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain. Narapidana diharapkan dapat menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pelajaran berharga untuk memulai hidup baru yang lebih baik dan lebih bermakna setelah kembali ke masyarakat dengan hati yang bersih dan penuh harapan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai bimbingan agama dengan teknik *religious coping* bagi narapidana yang mengalami penolakan sosial dengan melibatkan

jumlah informan yang lebih banyak, karakteristik narapidana yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau penelitian tindakan, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas bimbingan agama dalam membantu narapidana mengatasi penolakan sosial, seperti faktor psikologis, sosial, dan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiansah, R. (2019). Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 215–242. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.215-242>
- Aisyah, F. dan. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2.
- Amin, S. M. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam cetakan ke empat* (Amzah, Ed.). rineka cipta.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Angganantyo, W. (2014). *Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. 02(01), 50–61.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling Islam*. Deepublish.
- Anwar, R. (2019). Peran Pembimbing Agama dalam Rehabilitasi Spiritual Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Narkotika Kelas IIA Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 172–184.
- Anwar Sutoyo. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Islam (teori & Praktik)*. Pustaka Pelajar.
- Arifin, H. M. (2009). *Bimbingan dan Konseling Agama*. Golden Terayon Press.
- Azmy, A. N., Nurihsan, A. J., & Yudha, E. S. (2017). Deskripsi Gejala Stres Akademik dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 197–208. <https://doi.org/10.30653/001.201712.14>
- Christina, H., Ting, F., & Aditya, dan Y. (2017). *Konversi agama Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*. CV. Cita Intrans Selaras.
- Dewi Kurniasih & Fajar Nugroho. (2020). *Religious Coping sebagai Strategi Menghadapi Stigma Sosial: Studi pada Mantan Pengguna Narkoba*. 2(1), 1–23.
- Dianto, I. (2022). Konversi Agama dalam Perdebatan Akademis. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1958), 39–62.
- Dr. Aep Kusnawan, S.Ag., M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Penerbit Simbiosis.

- Dr. Tarmizi, M. P. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Perdana Publshing.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. UII Pers.
- Fauzan. (2018). Strategi Koping Religius dalam Menghadapi Tekanan Psikologis: Kajian pada Warga Binaan Lapas Kelas I Bandung. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Firmansyah, F., & Sovitriana, R. (2021). Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 25–31.
- Hidayah. (2020). Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Gowa. *UIN Suska Riau*, (7224).
- Jumail, J. (2021). Bimbingan Agama bagi Narapidana di LAPAS Kelas IIA Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14672>
- Kibtyah, M., Astuti, R. H. Y., & Putri, S. A. (2022). Penyuluhan Agama Islam di Lapas Wanita. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 9(2), 233–243. <https://doi.org/10.15408/jpa.v9i2.26434>
- Kronis, A. D. A. N., Shuo, E., & Josephs, R. A. (2016). *Akut dan kronis konsekuensi fisiologis penolakan sosial*. 81–88.
- Kulsum, H. dan. (2022). *Penolakan Sosial dan Dampak Psikologis pada Warga Binaan Pemasyarakatan: Perspektif Bimbingan Konseling Islam*.
- Lasmini, Pingky, L., Raudho, E. S., & Oktamarina, L. (2022). Gangguan perkembangan sosial agama dan moral dilihat dari pandangan: psikoanalisa, psikologi sosial, psigologi islam (gangguan bipolar). *Jurnal Multidisipliner BHARASUMBA*, 1(2), 279–288.
- Lestari, D. (2023). *Koping Religius Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spritual Pasien Kanker Payudara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, S. P. (2024). Diam dan Misuh : Ekspresi Kemarahan dalam Sosial Ostracism Masyarakat Jawa. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosia*, 5(2), 133–143.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial* (2nd ed.). Selemba Humanika.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islami / Tohari Musnamar*. UII Pers.
- Muttaqin, I. (2024). *Peran Religiusitas terhadap Sikap Pemaafan pada Remaja: Studi Meta-Analisis*. 9(3), 238–246.

- Nida, K. D. W. & S. A. (2017). *Ostracism, Exclusion, and Rejection*. Routledge.
- Oktavian, P. (2018). Kesehatan Mental Pengguna Media Sosial Pada Remaja : Studi Deskriptif Kuantitatif. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, 13(1), 104–116.
- Park, C. L., Holt, C. L., Le, D., Christie, J., & Williams, B. R. (2018). *Positive and Negative Religious Coping Styles as Prospective Predictors of Well-Being in African Americans*. 10(4), 318–326.
- Pedhu, Y. (2022). Forgiveness Therapy Sebagai Salah Satu Intervensi. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7, 99–106.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Puput Radha Agustina, Abas Yusuf, I. A. (2024). Studi kasus penolakan sosial pada peserta didik. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*, 1, 1–8.
- Putri & Basuki. (2021). Hubungan Koping Religius dengan Kesejahteraan Psikologis Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bekasi. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*.
- S. Mansyur dan Casmini. (2022). Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam Dan Upaya Peningkatannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling Islam. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.22373/je.v5i1.8172>
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir AL-MISHBAH*. Lentera Hati.
- Siti Fatimah Azzahra. (2023). *Peran Koping Religius dalam Meningkatkan Resiliensi Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang*.
- D. I., & Muaradua, N. (2023). *Pembimbing Dalam Menanganinya Studi Kasus Institut Agama Islam Negeri Curup*. 1–127.
- Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Islam, U., & Syarif, N. (2022). *Stigma yang tergenderkan*.
- Supriyadi, Y. (2024). *Bimbingan Konseling Islam*. CV. Imam Rijalulah.
- Tanjung, S. (2021). *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren*. Umsu Press.
- Thohari, M. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Pers.
- Utami, M. S. (2019). *Religiusitas , Koping Religius , dan*. 39(1), 46–66.
- Wahab, Z. (2019). Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Keagamaan Dalam Mengentaskan Emosional Pasien Kanker Paru Yang Melakukan Kemoterapi Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan*

Masyarakat, 3(2), 147–163.

Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25650>

Yunita, R., & Zulfan, Z. (2020). Dinamika Psikologis Narapidana Perempuan dalam Menghadapi Stigma Masyarakat. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 150–162.

